

Revitalisasi destinasi wisata Desa Jeruk Manis melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal

Nuro Sholihah^{1*}, Dana Irpandi¹, Yusril Mahindra¹, Hilmi Najamuddin¹, Suriani¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi

*Correspondence:: nurosholihah@hamzanwadi.ac.id,

© The Authors 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi destinasi wisata Desa Jeruk Manis melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Desa Jeruk Manis memiliki kekayaan alam dan budaya yang tinggi, namun mengalami penurunan kunjungan wisatawan akibat kurangnya pengelolaan, promosi yang lemah, serta dampak dari pandemi. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan strategis, yaitu identifikasi potensi lokal, peningkatan kapasitas pelaku wisata, kolaborasi dalam pengelolaan destinasi, serta penguatan promosi digital. Berdasarkan hasil kegiatan, terjadi peningkatan kunjungan, tumbuhnya inisiatif lokal dalam pengembangan atraksi baru, dan perbaikan fasilitas destinasi. Revitalisasi berbasis pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam peningkatan daya tarik wisata dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian lokal serta pembangunan desa berkelanjutan.

Kata kunci: revitalisasi, pemberdayaan, pengembangan, desa wisata, potensi lokal

Abstract

This community service activity aims to revitalize the Jeruk Manis Village tourist destination through a community empowerment approach based on local potential. Jeruk Manis Village has high natural and cultural wealth, but has experienced a decline in tourist visits due to lack of management, weak promotion, and the impact of the pandemic. This program is implemented in several strategic stages, namely identifying local potential, increasing the capacity of tourism actors, collaboration in destination management, and strengthening digital promotion. Based on the results of the activity, there was an increase in visits, the growth of local initiatives in developing new attractions, and improvements to destination facilities. Revitalization based on community empowerment has proven to be effective in increasing tourist attractions and has a positive impact on improving the local economy and sustainable village development.

Keywords: revitalization, empowerment, development, tourism village, local potential

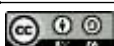
How to cite: Sholihah, N., Irpandi, D., Mahindra, Y., Najamuddin, H., & Suriani. (2025). Revitalisasi destinasi wisata Desa Jeruk Manis melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Alpatih*, 3(1), 20-29. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.294>

Received: 17 Mei 2025

| Revised: 29 Mei 2025

Accepted: 19 Juni 2025

| Published: 30 Juni 2025



Pendahuluan

Desa Jeruk Manis adalah salah satu Desa wisata yang terletak di Kecamatan Sikur, kabupaten Lombok Timur. Memiliki Panorama Alam yang indah, Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Desa jeruk manis memiliki beragam potensi alam, mulai dari sawah terasering, Air terjun, Sawah Organik hingga bukit bunga. Selain panorama alam yang indah, Desa ini juga menawarkan beragam atraksi budaya, mulai dari kesenian kelentang, tradisi ngempel, Nyombe hingga prisean. Disamping banyaknya potensi yang dimiliki tentunya namun tidak semua potensi yang ada dapat dikelola dengan baik, tim pengabdian mencoba melihat potensi yang selama ini memiliki kendala sehingga tim pengabdian dapat membantu dalam merevitalisasi potensi yang belum bisa dimaksimalkan, dengan tujuan bahwa bagaimana bisa merevitalisasi destinasi wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dimana, pariwisata merupakan salah satu strategi dalam pembangunan daerah yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pariwisata desa tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif, tetapi juga wadah pemberdayaan masyarakat untuk lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Desa Jeruk Manis yang terletak di kecamatan sikur, kabupaten Lombok Timur merupakan contoh desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alam seperti air terjun Jeruk Manis, panorama alam pegunungan, serta tradisi masyarakat sasak menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara maksimal akibat keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata (Hadinata, 2021).

Revitalisasi destinasi wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Program pemberdayaan yang dilakukan berfokus pada identifikasi potensi lokal dan penguatan kelembagaan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan sektor pariwisata (Suansri, 2013).

Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, menumbuhkan rasa memiliki, serta menjaga keberlanjutan destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana upaya revitalisasi destinasi wisata di Desa Jeruk Manis melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan revitalisasi destinasi wisata Desa Jeruk Manis melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dilaksanakan mulai dari tanggal 28 April 2025 sampai 09 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Bentuk kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat, pemerintah desa dan pemuda.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui program pemberdayaan masyarakat dan promosi potensi lokal. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi dan Identifikasi Potensi Lokal

Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan, seperti air terjun Tibu Bunter, keanekaragaman hayati, serta kearifan lokal masyarakat setempat.

b. Pembukaan Akses

Mahasiswa KKN bersama pemerintah desa dan masyarakat bekerjasama untuk membuka akses menuju ke air terjun, mulai dari membersihkan jalur, membuat tangga dan jembatan, serta memasang papan penunjuk arah dan papan informasi wisata.

c. Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Air Terjun

Mahasiswa KKN melakukan upaya pengelolaan lingkungan sekitar air terjun, termasuk kegiatan bersih-bersih area wisata dan penanaman tanaman hias lokal (Tanaman Andong/Cordyline Fruticosa) disepanjang tangga dan jalan menuju ke Air Terjun.

d. Promosi Potensi Lokal

Dalam upaya promosi, mahasiswa KKN melakukan pembuatan konten promosi digital yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program revitalisasi destinasi wisata Desa Jeruk Manis melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal telah berhasil dilaksanakan dengan beberapa capaian utama, salah satunya adalah mendapatkan banyak pengunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing saat tahap revitalisasi masih berlangsung. Kegiatan ini difokuskan pada pembukaan kembali akses jalan menuju Air Terjun Tibu Bunter yang sebelumnya terbengkalai, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan promosi digital.

Tahap pertama, pada hari sabtu, 12 April 2025 mahasiswa KKN melakukan kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam dan budaya yang dapat di kembangkan seperti air terjun Tibu Bunter dan air terjun Durian Indah yang terletak di desa jeruk manis.



Gambar 1. Observasi Air Terjun Tibu Bunter



Gambar 2. Observasi Air Terjun Durian Indah

Tahap Kedua, pada hari Senin, 28 April 2025 mahasiswa KKN bersama pemerintah desa dan masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti untuk membuka akses dan penataan jalan, membuat anak tangga dan jembatan, serta pemasangan papan penunjuk arah dan papan informasi wisata sebagai langkah penting dalam proses revitalisasi. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pemerintah desa, pemuda dan masyarakat yang merasa dilibatkan secara aktif dalam upaya pengembangan destinasi wisata desa mereka. Kegiatan ini berhasil membuka kembali akses jalan yang aman dan nyaman untuk dilalui pengunjung.



Gambar 3. Pembukaan akses jalan menuju air terjun Tibu Bunter



Gambar 4. Pembuatan anak tangga



Gambar 5. Pembuatan jembatan menuju ke air terjun



Gambar 6. Penataan Jalan Air Terjun Tibu Bunter



Gambar 7. Pemasangan papan penunjuk arah

Setelah tahap pembukaan akses jalan menuju air terjun selesai, dilakukan upaya pengelolaan lingkungan sekitar air terjun, termasuk kegiatan bersih-bersih area wisata, pembuatan loket, serta penanaman tanaman hias lokal (Tanaman Andong/*Cordyline Fruticosa*) disepanjang tangga dan jalan menuju ke Air Terjun. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki aspek fisik kawasan wisata, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata.



Gambar 8. Bersih-Bersih Area Wisata



Gambar 9. Penanaman Tanaman Hias Lokal



Gambar 10. Pembuatan Loket

Tahapan berikutnya adalah promosi digital dan penguatan citra destinasi wisata. Mahasiswa KKN melakukan pembuatan konten digital berupa video promosi, dokumentasi kegiatan, dan foto destinasi wisata. Seluruh konten di publikasikan melalui akun media sosial KKN Bina Desa Jeruk Manis, seperti instagrm, tiktok, dan media sosial resmi Desa Jeruk Manis. Langkah ini dilakukan visibilitas destinasi wisata dan menjangkau wisatawan secara lebih luas. Media sosial menjadi sarana promosi yang efektif dan efisien serta dapat dikelola secara berkelanjutan.



Gambar 11. Pembuatan Konten Promosi Air Terjun Tibu Bunter

Simpulan

Program revitalisasi destinasi wisata di Desa Jeruk Manis melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal telah memberikan hasil yang signifikan, bahkan sejak tahap pelaksanaan awal. Kegiatan yang dimulai dari observasi potensi wisata, pembukaan akses jalan menuju Air Terjun Tibu Bunter, hingga penataan lingkungan sekitar, berhasil membangkitkan

kembali minat kunjungan wisatawan, baik lokal maupun asing. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung masyarakat, pemuda, dan pemerintah desa dalam setiap tahap kegiatan. Partisipasi aktif ini tidak hanya mempercepat proses revitalisasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan. Penataan fasilitas, kebersihan lingkungan, serta promosi berbasis digital menjadi langkah konkret menuju pengelolaan destinasi wisata yang mandiri dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*. World Development.
- Maudina, U. M., & Mulyono, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat).
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). *Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Hadinata, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 155-164.
- Social Tour Project.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2019). *Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 811-818.
- Muhaimin, Y., dkk. (2023). *Revitalisasi Potensi Wisata Desa Wisata Jurit Baru Melalui Service*, 4(3), 71-77.
- Sudianto, A. (2018). *Media Sosial Sebagai Alat Promosi Destinasi Wisata di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 45-56
- Nugroho, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan, R., & Lestari, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pedesaan*. *Jurnal Pegabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 25-33.